

Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Podosoko 1, Sawangan, Magelang

Alysa Nazwa Safitri¹, Angelina Stevani Sinaga², Nathasya Anggieta Maharani³,
Zulfikar Candra Saputra⁴, Renata Widaniswari Widi Wijaya⁵, Rengganis Hanifah Putri⁶
^{1,2,3,4,5,6}Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 55293, DIY, Indonesia
*Email Korespondensi: kkngelappolkesyo@gmail.com

Abstract

The issue of stunting in Indonesia is one of the main priorities of the Indonesian government. Stunting can have negative impacts on children's cognitive development. Based on secondary data from the Sawangan II Community Health Center, the stunting rate has reached 14.9%. One of the efforts to prevent stunting is through community service focused on improving the implementation of PHBS. The practice of CTPS is one component of PHBS. Based on observations conducted, students at SDN Podosoko 1 still have low levels of knowledge regarding the importance of washing hands with soap. Therefore, an effort to address this issue is by providing CTPS education, aimed at increasing knowledge so that students can consistently apply it in their daily lives. This, in turn, can raise awareness of PHBS in the community and help reduce the incidence of stunting. The method used includes education and demonstrations supported by posters and songs. The activity went smoothly, and the children were very enthusiastic and showed great skill in practicing it in their daily lives

Keywords: CTPS, health promotion, PHBS, stunting

Abstrak

Pengabdian masyarakat dilakukan melalui pendekatan PHBS dengan menerapkan pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan CTPS merupakan salah satu bagian dari penerapan PHBS guna membantu penurunan kejadian angka stunting yang menjadi masalah prioritas utama yang dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap perkembangan kognitif pada anak. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan di Dusun Gelap Desa Podosoko tepatnya di SDN Podosoko 1, siswa-siswi masih kurang mengetahui pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan kurang mengetahui cara cuci tangan dengan benar. Hal ini tampak dari kebiasaan mereka yang tidak mencuci tangan setelah bermain maupun sebelum makan. Upaya untuk menangani permasalahan tersebut yaitu memberikan Penyuluhan CTPS melalui demonstrasi dengan menggunakan media poster dan lagu agar siswa-siswi dapat mengetahui pentingnya CTPS dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan anak-anak sangat antusias dan sangat terampil saat mempraktikkannya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: CTPS, promosi kesehatan, PHBS, stunting

PENDAHULUAN

Permasalahan stunting di Indonesia adalah salah satu permasalahan yang menjadi prioritas utama Pemerintah Indonesia¹. Stunting dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap perkembangan motorik dan verbal, peningkatan penyakit degeneratif, angka kejadian kesakitan dan kematian, serta dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan sel-sel neuron sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak². Berbagai upaya guna menurunkan kejadian stunting sudah dilakukan, antara lain melaksanakan program GENTING (Gerakan Orang Tua Asuh Cegah Stunting). Upaya lainnya yang dapat dilakukan yaitu pemberdayaan melalui perbaikan pola asuh orang tua dengan menerapkan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat berpengaruh pada perilaku anak salah satunya yaitu dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat³. Partisipasi masyarakat, khususnya orang tua untuk perbaikan kesehatan dapat dimulai dari rumah tangga dan di usia dini (anak-anak).

World Health Organization (WHO) menetapkan angka ambang batas kejadian stunting yaitu harus kurang dari angka 20 %. Salah satu kabupaten di Indonesia yang angka kejadian stuntingnya dibawah ambang batas yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO)⁴, yaitu Kabupaten Magelang. Pada tahun 2024, berdasarkan hasil survei E-PPGBM, angka kejadian stunting adalah 14,58%. Penurunan stunting dilaksanakan dari tingkatan kecamatan hingga desa. Dalam tingkatan desa, Rembug Stunting merupakan sebuah kegiatan yang diselenggarakan di setiap desa guna sebagai upaya pencegahan stunting⁵. Adapun desa yang ikut serta dalam membantu penurunan kejadian angka stunting yaitu Desa Podosoko, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Pada tahun 2024, berdasarkan sumber data sekunder dari Puskesmas Sawangan II diketahui bahwa angka stunting di Desa Podosoko mencapai 14,9%. Angka tersebut tergolong sangat baik karena kurang dari standar WHO.

Pencegahan stunting di Desa Podosoko dilaksanakan dengan pemberdayaan masyarakat dengan mengharuskan penerapan PHBS dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), merupakan bagian dari PHBS⁶. Puskesmas Sawangan II juga melakukan kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan terkadang sering mengaitkannya dengan penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, khususnya kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun. Kegiatan PHBS dapat dilakukan di berbagai tatanan, termasuk rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan, dan tempat umum. Pelaksanaan PHBS, khususnya cuci tangan pakai sabun (CTPS), di Desa Podosoko terutama di Dusun Gelap sebenarnya masuk dalam kategori baik, namun dalam praktik sehari-hari, penerapan CTPS masih kurang optimal bahkan anak-anak di Dusun Gelap kurang mengetahui bagaimana penerapan CTPS dengan benar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Lingkungan di SDN Podosoko 1, siswa-siswi masih kurang mengetahui cara cuci tangan menggunakan sabun dengan benar dan kurang mengetahui pentingnya mencuci tangan. Penerapan CTPS yang kurang diterapkan dapat mengakibatkan timbulnya penyakit karena melalui tangan bakteri dari udara atau tanah dapat masuk kedalam tubuh manusia⁷. Hal tersebut tampak dari kebiasaan mereka yang tidak mencuci tangan setelah bermain maupun sebelum makan. Melihat permasalahan ini, Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Lingkungan melakukan pengabdian masyarakat dengan pelaksanaan program kerja berupa Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai bentuk edukasi mengenai pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, membangun kesadaran, serta mengubah perilaku siswa-siswi SDN Podosoko 1 dalam menerapkan kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Dengan demikian dapat menurunkan angka kejadian stunting⁸.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Gelap, Desa Podosoko, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang tepatnya di SDN Podosoko 1 pada hari Kamis, 30 Januari 2025 dan berlangsung dari pukul 09.00 hingga pukul 11.00 WIB. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan dan praktik bersama dengan media poster dan lagu serta dilakukan dengan pemberian pertanyaan sederhana tanpa pemberian *pre-posttest*. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan mahasiswa/i lalu dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan yang sederhana

terkait kegiatan CTPS selanjutnya dilakukan penyuluhan melalui pendekatan yang sederhana, menyenangkan, dan mudah dipahami tentang pentingnya CTPS dalam kehidupan sehari-hari kemudian dilakukan demonstrasi oleh mahasiswa yang memperagakan enam langkah cuci tangan dengan lagu yang sesuai pedoman WHO, sambil memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak. Setelah itu, anak-anak diminta untuk menirukan gerakan tersebut secara langsung menggunakan sabun dan air mengalir di tempat yang telah disediakan. Selama praktik berlangsung, fasilitator membimbing dan mengoreksi langkah-langkah yang masih belum tepat secara santai dan interaktif, agar anak-anak tidak merasa terbebani. Setelah selesai, dilakukan evaluasi ringan melalui tanya jawab atau pengulangan gerakan, serta diberikan media visual seperti poster langkah CTPS agar anak-anak dapat mengingat dan membiasakan diri mencuci tangan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang berupa pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan Dusun Gelap, Desa Podosoko, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang tepatnya di SDN Podosoko 1 dan terlaksana pada hari Kamis, 30 Januari 2025. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 09.00 hingga pukul 11.00 WIB bersama dengan siswa siswi SDN Podosoko 1 sebagai peserta penyuluhan edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Jumlah peserta yang ikut serta dalam penyuluhan CTPS sekitar ± 30 orang yang terdiri dari kelas 1 dan kelas 2 SDN Podosoko 1. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar namun terdapat sedikit hambatan selama kegiatan penyuluhan CTPS berlangsung.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan dan Praktik CTPS di SDN Podosoko 1



Gambar 2. Dokumentasi Bersama

Penyuluhan CTPS diawali dengan pengenalan dari Mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, pemberian sedikit pertanyaan, penyampaian materi, demonstrasi, praktik bersama, evaluasi melalui sesi tanya jawab dan pengulangan gerakan dan dokumentasi. Sebelum kegiatan ini dimulai siswa-siswi diberi sedikit pertanyaan terkait cara cuci tangan dengan benar dan pentingnya cuci tangan menggunakan sabun. Hasilnya dari ± 30 orang hanya 5% anak-anak yang mengetahui pentingnya cuci tangan namun tidak mengetahui bagaimana cara cuci tangan dengan benar menggunakan sabun. Kemudian dilanjut dengan penyampaian materi tentang CTPS menggunakan media poster dan lagu.

Penyampaian materi juga menyesuaikan kebutuhan kesehatan dari anak usia sekolah antara lain yaitu pengertian CTPS, alat dan bahan yang digunakan, waktu yang disarankan untuk mencuci tangan, serta seberapa pentingnya CTPS diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan efek negatif yang ditimbulkan apabila tidak mencuci tangan menggunakan sabun.

Oleh sebab itu, penyampaian materi menggunakan media edukasi berupa poster guna menarik perhatian anak-anak dengan visualnya yang menarik agar dapat memperdalam pemahaman dan menggunakan media lagu guna membantu anak-anak melatih daya ingat terkait praktik cuci tangan pakai sabun sesuai materi yang sudah disampaikan. Keefektifan penggunaan poster sebagai salah satu media penyuluhan terbukti efektif dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi yang diberikan⁹. Penggunaan lagu anak memiliki pengaruh terhadap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yaitu meliputi meningkatkan daya ingat anak, meningkatkan konsentrasi belajar, menambah motivasi belajar siswa, dan meningkatkan imajinasi siswa¹⁰.

Setelah itu dilakukan demonstrasi bersama-sama dengan mempraktikkan cuci tangan menggunakan sabun dengan benar. Sehingga dari 5% menjadi 80% anak-anak yang mengetahui dan mampu mempraktikkan cuci tangan menggunakan sabun dengan benar. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan CTPS ini. Anak-anak juga sangat terampil saat mempraktikkannya sendiri di rumah maupun di Sekolah. Dengan adanya pengabdian masyarakat tentang penyuluhan CTPS diharapkan

dapat meningkatkan pengetahuan agar senantiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan kesadaran PHBS di masyarakat dan dapat menurunkan angka kejadian stunting.



Gambar 3. Poster Penyuluhan CTPS
Sumber : World Health Organization

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat di Dusun Gelap, Desa Podosoko dengan penyuluhan tentang CTPS yang berkaitan dengan penerapan PHBS. PHBS di Dusun Gelap termasuk dalam kategori baik, namun dalam praktik sehari-hari, penerapan CTPS masih kurang optimal bahkan anak-anak di Dusun Gelap kurang mengetahui bagaimana penerapan CTPS dengan benar. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Podosoko 1, siswa-siswi masih kurang mengetahui cara cuci tangan menggunakan sabun dengan benar dan kurang mengetahui pentingnya mencuci tangan.

Kegiatan ini diawali dengan pengenalan dari masing-masing mahasiswa, pemberian sedikit pertanyaan, penyampaian materi, demonstrasi, praktik bersama, evaluasi melalui sesi tanya jawab dan pengulangan gerakan dan dokumentasi. Hasilnya dari ± 30 orang hanya 5% anak-anak yang mengetahui pentingnya cuci tangan namun tidak mengetahui bagaimana cara cuci tangan dengan benar menggunakan sabun. Penyampaian materi tentang CTPS menggunakan media poster dan lagu.

Demonstrasi dilakukan bersama-sama dengan mempraktikkan cuci tangan menggunakan sabun dengan benar. Sehingga dari 5% menjadi 80% anak-anak yang mengetahui dan mampu mempraktikkan cuci tangan menggunakan sabun dengan benar. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan CTPS ini. Anak-anak juga sangat terampil saat mempraktikkannya sendiri di rumah maupun di Sekolah. Dengan adanya pengabdian masyarakat tentang penyuluhan CTPS diharapkan dapat membantu anak-anak dalam mencuci tangan dengan baik dan benar dan meningkatkan kesadaran PHBS di lingkup rumah tangga dan dapat menurunkan angka kejadian stunting.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Masyarakat Dusun Gelap Podosoko, khususnya SDN Podosoko 1 serta pihak lainnya yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan dan membantu terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Podosoko 1 sehingga kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon positif terhadap edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahmadhita, K. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* **11**, 225–229 (2020).
2. Daracantika, A., Ainin, A. & Besral, B. Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan* **1**, 113 (2021).
3. Nirmayanti Jus'an, Trisnawaty, Andi Irhamnia Sakinah & Nadyah Haruna. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Sekolah Dasar. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* **7**, 384–391 (2024).
4. WHO. *Core Questions and Indicators for Monitoring WASH in Schools in the Sustainable Development Goals*. (2016).
5. Haryono. REMBUG STUNTING. *Website Kelurahan Desa Podosoko* https://podosokosawangan.magelangkab.go.id/First/detail_artikel/rembug-stunting (2024).
6. Ernida, E., Navianti, D. & Damanik, H. Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Sanitasi Lingkungan* **1**, 1–7 (2021).
7. Tulak, G. T., Ramadhan, S. & Musrifah, A. EDUKASI PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA UNTUK PENCEGAHAN TRANSMISI PENYAKIT. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* **4**, 37 (2020).
8. Adzura, M., Yulia, Y. & Fathmawati, F. HUBUNGAN SANITASI, AIR BERSIH DAN MENCUCI TANGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI INDONESIA. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat* **21**, 79 (2021).
9. Adista, N. F. & Yulvia, N. T. Pengaruh penyuluhan mencuci tangan dengan media poster terhadap praktik cuci tangan pada kelompok usia anak sekolah di kampung Pejaten Kramatwatu Serang. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia* **5**, 99–102 (2021).
10. Bella, A. S., Respati, R. & Karlimah, K. Pengaruh Penggunaan Media Lagu Anak terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* **8**, 632–641 (2021).